

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang, perkembangan inflasi Kota Tangerang selama triwulan II Tahun 2026 menunjukkan tren yang masih terkendali meskipun mengalami peningkatan secara bertahap. Inflasi masih berada dalam rentang sasaran inflasi nasional ($2,5 \pm 1\%$) dan didominasi oleh kelompok makanan, transportasi, serta jasa.

1. Perkembangan Inflasi Daerah

Perkembangan inflasi Kota Tangerang selama April sampai Juni 2026 adalah sebagai berikut:

Bulan	Inflasi y-on-y	Inflasi m-to-m	Inflasi y-to-d	IHK
April 2026	1,54%	-0,11%	0,51%	109,74
Mei 2026	1,96%	-0,15%	0,36%	109,57
Juni 2026	2,36%	0,57%	0,93%	110,19

Sumber: BPS Kota Tangerang.

Secara umum perkembangan inflasi menunjukkan bahwa:

- April 2026 mengalami inflasi tahunan sebesar **1,54%**, dengan deflasi bulanan sebesar **0,11%**, mencerminkan kondisi harga yang relatif stabil.
- Mei 2026 inflasi meningkat menjadi **1,96% (y-on-y)**, namun masih terjadi deflasi bulanan sebesar **0,15%** akibat penurunan harga beberapa komoditas pangan.
- Juni 2026 inflasi kembali meningkat menjadi **2,36% (y-on-y)** dengan inflasi bulanan **0,57%**, dipengaruhi meningkatnya permintaan masyarakat menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Adha dan libur sekolah.

2. Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting (Bapokting)

Kelompok **makanan, minuman dan tembakau** masih menjadi penyumbang utama inflasi sepanjang triwulan II 2026.

Perkembangannya sebagai berikut:

Bulan	Inflasi Kelompok Makanan (%)
April	2,23
Mei	4,12
Juni	3,31

Komoditas pangan yang memberikan andil inflasi selama periode April-Juni antara lain:

- minyak goreng;
- cabai merah;
- cabai rawit;
- bawang merah;
- bawang putih;
- nasi dengan lauk;
- telur ayam ras;

- pepaya;
- bensin (melalui biaya distribusi);
- kue kering berminyak menjelang HBKN.

Sementara komoditas yang memberikan andil deflasi antara lain:

- daging ayam ras;
- tomat;
- pisang;
- kangkung;
- bayam;
- petai;
- telur ayam ras (Juni);
- bawang putih pada beberapa periode.

3. Perkembangan Harga Barang Lainnya dan Jasa

Selain kelompok pangan, inflasi juga dipengaruhi oleh kenaikan harga barang dan jasa lainnya, yaitu:

1. Transportasi

Menjadi salah satu penyumbang inflasi terbesar terutama pada Juni 2026.

- April : 1,32%
- Mei : 1,61%
- Juni : 3,79%

Kenaikan dipengaruhi oleh:

- kenaikan harga bensin;
- tarif angkutan udara;
- meningkatnya mobilitas masyarakat pada masa liburan dan HBKN.

1. Penyediaan makanan dan minuman/restoran

Mengalami tren meningkat:

- April : 3,17%
- Mei : 3,63%
- Juni : 4,15%

Kenaikan dipengaruhi meningkatnya biaya bahan baku pangan dan permintaan konsumsi masyarakat.

1. Kesehatan

Inflasi kelompok kesehatan terus meningkat:

- April : 2,46%
- Mei : 3,21%
- Juni : 4,78%

◦

Didorong antara lain oleh kenaikan tarif pelayanan rumah sakit.

1. Perawatan pribadi dan jasa lainnya

Masih mencatat inflasi relatif tinggi:

- April : 6,32%
- Mei : 5,25%
- Juni : 5,60%

Didorong kenaikan harga emas perhiasan dan berbagai jasa pribadi.

4. Faktor Pendorong Inflasi

Beberapa faktor utama yang memengaruhi perkembangan inflasi Kota Tangerang selama triwulan II Tahun 2026 antara lain:

- meningkatnya permintaan masyarakat menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN);
- kenaikan harga komoditas pangan strategis;
- kenaikan harga BBM yang berdampak pada biaya transportasi dan distribusi;
- meningkatnya tarif angkutan udara;
- kenaikan harga emas perhiasan;
- meningkatnya konsumsi rumah tangga menjelang libur sekolah.

5. Risiko Inflasi ke Depan

Berdasarkan perkembangan inflasi dan strategi TPID Kota Tangerang, beberapa risiko yang perlu diantisipasi ke depan antara lain:

1. **Meningkatnya permintaan masyarakat** pada periode libur panjang, Hari Besar Keagamaan Nasional, dan akhir tahun yang berpotensi mendorong kenaikan harga pangan serta jasa transportasi.
2. **Gangguan pasokan pangan** akibat kondisi cuaca ekstrem yang dapat memengaruhi produksi hortikultura seperti cabai, bawang merah, dan sayuran.
3. **Fluktuasi harga energi dan BBM** yang berpotensi meningkatkan biaya distribusi barang serta tarif transportasi.
4. **Kenaikan biaya distribusi dan logistik**, terutama apabila terjadi gangguan jaringan transportasi atau kenaikan tarif angkutan.
5. **Volatilitas harga komoditas pangan strategis**, khususnya beras, minyak goreng, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, dan telur ayam ras.
6. **Peningkatan harga jasa**, terutama sektor restoran, transportasi, kesehatan, dan jasa lainnya yang sejalan dengan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan perkembangan inflasi Kota Tangerang periode April–Juni 2026, data BPS Kota Tangerang, serta hasil High Level Meeting (HLM) TPID Kota Tangerang, terdapat beberapa permasalahan yang masih menjadi tantangan dalam pengendalian inflasi daerah sebagai berikut.

1. Tingginya Volatilitas Harga Komoditas Pangan (Volatile Food)

Komoditas pangan strategis masih menjadi penyumbang utama inflasi Kota Tangerang. Fluktuasi harga terutama terjadi pada cabai merah, cabai rawit, bawang merah, minyak goreng, telur ayam ras, serta beberapa komoditas hortikultura yang sangat dipengaruhi oleh kondisi pasokan dan musim. Kelompok makanan, minuman dan tembakau menjadi penyumbang inflasi terbesar selama April–Juni 2026.

2. Ketergantungan Pasokan dari Luar Daerah

Sebagai kota yang memiliki keterbatasan lahan pertanian, sebagian besar kebutuhan pangan Kota Tangerang dipasok dari daerah lain seperti Kabupaten Tangerang, Banten bagian selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Kondisi tersebut menyebabkan harga komoditas di Kota Tangerang sangat sensitif terhadap gangguan produksi maupun distribusi di daerah pemasok.

3. Meningkatnya Biaya Distribusi dan Transportasi

Kenaikan harga bahan bakar, tarif angkutan udara, serta biaya logistik memberikan tekanan terhadap harga barang dan jasa. Pada Juni 2026, kelompok transportasi mengalami inflasi sebesar **3,79%** dan menjadi salah satu penyumbang inflasi terbesar di Kota Tangerang.

4. Peningkatan Permintaan pada Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN)

Momentum Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha, serta libur sekolah menyebabkan peningkatan permintaan masyarakat terhadap bahan pangan, transportasi, dan jasa. Apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan pasokan, kondisi tersebut berpotensi meningkatkan tekanan inflasi.

5. Terbatasnya Ketersediaan Cadangan Pangan di Tingkat Daerah

Ketersediaan stok pangan strategis di tingkat daerah masih sangat bergantung pada distribusi dari Bulog dan daerah produsen. Ketika terjadi gangguan pasokan, pemerintah daerah memiliki ruang intervensi yang relatif terbatas sehingga stabilisasi harga memerlukan koordinasi lintas daerah dan instansi.

6. Fluktuasi Harga Energi dan Komoditas Global

Perubahan harga BBM, LPG, maupun komoditas global secara tidak langsung memengaruhi biaya produksi, distribusi, dan harga jual barang di tingkat konsumen. Dampaknya terlihat pada meningkatnya inflasi kelompok transportasi, restoran, dan beberapa kelompok jasa.

7. Kenaikan Harga Barang dan Jasa Nonpangan

Selain pangan, tekanan inflasi juga berasal dari kelompok jasa, antara lain:

- transportasi;
- penyediaan makanan dan minuman/restoran;
- kesehatan;
- perawatan pribadi dan jasa lainnya.

Kelompok-kelompok tersebut menunjukkan tren kenaikan sepanjang triwulan II Tahun 2026 dan memberikan kontribusi terhadap inflasi umum Kota Tangerang.

Penguatan Koordinasi Pengendalian Inflasi yang Perlu Terus Dioptimalkan

Meskipun TPID Kota Tangerang telah melaksanakan berbagai langkah pengendalian inflasi melalui strategi **4K** (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif), koordinasi antarperangkat daerah, instansi vertikal, BUMN, pelaku usaha, serta pemerintah daerah pemasok masih perlu terus diperkuat agar respon terhadap gejolak harga dapat dilakukan lebih cepat dan efektif.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat, Pemerintah Kota Tangerang melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melaksanakan kebijakan pengendalian inflasi secara terintegrasi dengan mengacu pada strategi nasional **4K**, yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif. Berbagai program tersebut dilaksanakan melalui koordinasi antara perangkat daerah, Bank Indonesia, Badan Pangan Nasional, BULOG, BPS, Kepolisian, pelaku usaha, serta pemerintah daerah pemasok.

1. Keterjangkauan Harga (Affordability)

Kebijakan yang telah dilaksanakan meliputi:

1. **Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM)** pada berbagai wilayah di Kota Tangerang untuk menyediakan komoditas pangan strategis dengan harga di bawah harga pasar.
2. **Operasi pasar pangan** bekerja sama dengan Perum BULOG dan distributor dalam rangka menjaga stabilitas harga beras, minyak goreng, gula pasir, dan komoditas strategis lainnya.
3. **Pemantauan harga harian** di pasar tradisional maupun pasar modern guna mendeteksi lebih awal potensi kenaikan harga dan mengambil langkah intervensi secara cepat.
4. **Pengawasan terhadap praktik penimbunan dan spekulasi harga** bersama Satgas Pangan guna menjaga stabilitas pasokan dan harga komoditas pokok.
5. **Pemantauan Harga Eceran Tertinggi (HET)** terhadap komoditas yang telah ditetapkan pemerintah.
1. **Ketersediaan Pasokan (Availability)**

Upaya menjaga ketersediaan pasokan dilakukan melalui:

1. Koordinasi dengan **Perum BULOG** dalam menjaga kecukupan stok Cadangan Beras Pemerintah (CBP).
2. Penguatan **Kerja Sama Antar Daerah (KAD)** dengan daerah sentra produksi untuk menjamin kontinuitas pasokan komoditas pangan strategis.
3. Monitoring stok pangan secara berkala bersama distributor, pedagang besar, dan pelaku usaha.
4. Pemetaan komoditas yang berpotensi mengalami kelangkaan sehingga langkah antisipatif dapat segera dilakukan.
5. Pelaksanaan koordinasi lintas instansi menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) untuk memastikan kecukupan pasokan kebutuhan masyarakat.
1. **Kelancaran Distribusi (Distribution)**
- 8.

Untuk menjaga kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok, Pemerintah Kota Tangerang melaksanakan:

1. Monitoring distribusi pangan dari daerah pemasok menuju Kota Tangerang.
 2. Koordinasi dengan pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota pemasok, serta instansi terkait apabila terjadi hambatan distribusi.
 3. Pemantauan kondisi transportasi dan logistik terutama menjelang HBKN dan masa libur panjang.
 4. Identifikasi potensi gangguan distribusi akibat cuaca, kemacetan, maupun kenaikan biaya logistik.
 5. Sinergi dengan pelaku usaha untuk menjaga kelancaran rantai pasok komoditas pangan strategis.
1. **Komunikasi Efektif (Effective Communication)**

Dalam aspek komunikasi, TPID Kota Tangerang melaksanakan:

1. **High Level Meeting (HLM) TPID** secara berkala sebagai forum evaluasi perkembangan inflasi dan penetapan langkah pengendalian.
2. **Rapat koordinasi mingguan pengendalian inflasi** bersama Kementerian Dalam Negeri dan kementerian/lembaga terkait sebagai bagian dari evaluasi nasional.
3. Penyampaian informasi perkembangan harga dan inflasi kepada masyarakat berdasarkan data resmi BPS.
4. Publikasi edukasi mengenai belanja bijak dan konsumsi pangan yang beragam sebagai upaya mengendalikan ekspektasi inflasi.
5. Penguatan koordinasi antar anggota TPID melalui pertukaran data harga, stok, dan distribusi secara berkala.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Meskipun berbagai kebijakan telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperkuat, antara lain:

1. Meningkatkan kerja sama antar daerah untuk mengurangi ketergantungan pasokan dari luar wilayah.
2. Memperluas pelaksanaan Gerakan Pangan Murah hingga menjangkau lebih banyak kecamatan dan kelurahan.
3. Memperkuat sistem informasi harga dan stok pangan secara real time.
4. Meningkatkan koordinasi dengan distributor dan pelaku usaha dalam menjaga kelancaran distribusi.
5. Memperkuat pengawasan terhadap komoditas pangan strategis menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional dan akhir tahun.
6. Mengoptimalkan pelaksanaan strategi **4K** secara berkelanjutan sebagai instrumen utama pengendalian inflasi di Kota Tangerang.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kota Tangerang telah dilaksanakan sesuai arah kebijakan nasional melalui pendekatan **4K**. Kebijakan tersebut terbukti mampu menjaga stabilitas harga dan mengendalikan inflasi daerah, meskipun tantangan berupa fluktuasi harga pangan, ketergantungan pasokan dari luar daerah, dan kenaikan biaya distribusi masih memerlukan perhatian serta penguatan koordinasi lintas sektor secara berkesinambungan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi perkembangan inflasi Kota Tangerang selama periode April-Juni 2026, pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi telah berjalan dengan baik dan inflasi tetap berada dalam rentang sasaran nasional. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan berupa fluktuasi harga pangan, ketergantungan pasokan dari luar daerah, peningkatan biaya distribusi, serta meningkatnya permintaan masyarakat pada periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis sebagai rekomendasi kebijakan untuk memperkuat efektivitas pengendalian inflasi di daerah.

6.1 Penguatan Ketersediaan Pasokan Pangan

1. Meningkatkan **Kerja Sama Antar Daerah (KAD)** dengan kabupaten/kota sentra produksi pangan sebagai upaya menjamin keberlanjutan pasokan komoditas strategis seperti beras, cabai, bawang merah, bawang putih, telur ayam ras, daging ayam, dan komoditas hortikultura lainnya.
2. Memperkuat koordinasi dengan **Perum BULOG**, Badan Pangan Nasional, distributor, dan pelaku usaha dalam menjaga kecukupan stok Cadangan Beras Pemerintah (CBP) serta komoditas pangan pokok lainnya.
3. Menyusun peta kebutuhan dan proyeksi pasokan pangan daerah sebagai dasar penyusunan langkah antisipatif terhadap potensi kekurangan pasokan.
4. Mendorong pengembangan cadangan pangan pemerintah daerah sebagai instrumen stabilisasi apabila terjadi gangguan pasokan.

6.2 Penguatan Stabilisasi Harga

1. Meningkatkan frekuensi pelaksanaan **Gerakan Pangan Murah (GPM)**, khususnya menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional, tahun ajaran baru, dan akhir tahun.
2. Melaksanakan operasi pasar secara lebih terarah terhadap komoditas yang mengalami kenaikan harga signifikan berdasarkan hasil pemantauan harian.
3. Memperluas jangkauan pelaksanaan GPM hingga seluruh kecamatan dan wilayah dengan tingkat kerawanan inflasi yang tinggi.
4. Meningkatkan koordinasi dengan distributor dan pelaku usaha guna menjaga kestabilan harga di tingkat konsumen.

6.3 Penguatan Kelancaran Distribusi

1. Mengoptimalkan pemantauan distribusi barang kebutuhan pokok dari daerah produsen menuju Kota Tangerang.
2. Meningkatkan koordinasi lintas daerah dan lintas instansi untuk mengantisipasi hambatan distribusi akibat cuaca, kemacetan, maupun gangguan logistik.
3. Memperkuat kerja sama dengan instansi terkait dalam menjaga kelancaran rantai pasok, khususnya menjelang HBKN.
4. Melakukan identifikasi dini terhadap potensi gangguan distribusi yang dapat memicu kenaikan harga.

6.4 Penguatan Sistem Pemantauan Harga

1. Mengoptimalkan sistem pemantauan harga dan stok pangan secara **real time** sebagai dasar pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

Memperkuat koordinasi antarperangkat daerah dalam penyampaian data harga harian agar lebih akurat dan terintegrasi.

3. Mengembangkan analisis proyeksi inflasi daerah berdasarkan tren historis, musim, dan potensi risiko yang akan datang.
4. Memanfaatkan digitalisasi dalam pemantauan harga pasar tradisional maupun pasar modern.

6.5 Penguatan Pengawasan Pasar

1. Meningkatkan intensitas pengawasan pasar bersama Satgas Pangan, Kepolisian, dan instansi terkait untuk mencegah praktik penimbunan, spekulasi harga, dan distribusi yang tidak wajar.
2. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Harga Eceran Tertinggi (HET) pada komoditas yang telah ditetapkan pemerintah.
3. Memastikan distribusi bahan pokok berjalan lancar hingga tingkat pengecer.

6.6 Penguatan Komunikasi Efektif

1. Mengoptimalkan pelaksanaan **High Level Meeting (HLM) TPID** dan rapat koordinasi rutin sebagai forum evaluasi perkembangan inflasi serta penyusunan langkah antisipatif.
2. Meningkatkan penyampaian informasi perkembangan harga dan stok pangan kepada masyarakat secara berkala untuk menjaga ekspektasi inflasi.
3. Melaksanakan edukasi kepada masyarakat mengenai pola konsumsi yang bijak, diversifikasi pangan, dan pemanfaatan pangan lokal.
4. Memperkuat sinergi antara Pemerintah Kota Tangerang, Bank Indonesia, BPS, BULOG, Badan Pangan Nasional, Kepolisian, pelaku usaha, dan pemerintah daerah pemasok dalam pengendalian inflasi.

6.7 Penguatan Kelembagaan TPID

1. Meningkatkan kapasitas Tim Pengendalian Inflasi Daerah melalui penyusunan rencana aksi pengendalian inflasi yang lebih terukur.
2. Memperkuat koordinasi lintas perangkat daerah dalam pelaksanaan strategi **4K** (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif).
3. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program pengendalian inflasi untuk memastikan efektivitas kebijakan dan melakukan perbaikan apabila diperlukan.
4. Menyusun indikator kinerja pengendalian inflasi yang terukur sebagai dasar evaluasi pelaksanaan program TPID.

6.8 Antisipasi Risiko Inflasi ke Depan

Untuk menjaga inflasi tetap terkendali, perlu dilakukan langkah-langkah antisipatif terhadap beberapa risiko utama, yaitu:

- fluktuasi harga komoditas pangan strategis akibat cuaca dan musim;
 - ketergantungan pasokan pangan dari luar daerah;
 - kenaikan biaya distribusi sebagai dampak perubahan harga energi;
 - peningkatan permintaan masyarakat pada Hari Besar Keagamaan Nasional, libur sekolah, dan akhir tahun;
- 2.

gangguan distribusi akibat kondisi transportasi maupun faktor eksternal lainnya.